**Peningkatan Kualitas Proses dan Hasil Belajar IPA melalui NHT**

**Kelas IV SD Negeri 3 Linggasari**

Mey Prihandani Wulandari1\* dan Sudi Rahayu2

1Dosen PGSD STKIP Darussalam Karangpucung Cilacap

2Guru SD Negeri 3 Linggasari
\* 1Email: meyprihandani13@gmail.com

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalahmeningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar IPA setelah mengikuti metode *Cooperative Learning* model *Numbered Heads Together* (NHT). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 3 Linggasari tahun pelajaran 2016/2017. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, tes, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan: Pembelajaran melalui metode *Cooperative Learning* model NHT dapat: (1) meningkatkan kualitas proses belajar IPA materi pokok Perubahan Lingkungan dan Pengaruhnya, yaitu pada aspek kerjasama siswa (siklus I: 2 kelompok, siklus II: 9 kelompok) dan pada aspek frekuensi bertanya (siklus I: 12 siswa, siklus II: 32 siswa). (2) meningkatkan kualitas hasil belajar IPA materi pokok Perubahan Lingkungan dan Pengaruhnya, yaitu pada aspek prestasi ketuntasan belajar (siklus I: 14 siswa, siklus II: 36 siswa), pada aspek rasa kepuasan terhadap pembelajaran (siklus I: 16 siswa, siklus II: 36 siswa puas), pada aspek rasa ingin tahu tinggi (siklus I: 12 siswa, siklus II: 36 siswa).

**Kata kunci**: NHT, PTK, Kualitas Proses dan Hasil Belajar IPA

Abstract

The aims of this research were to improve the quality of learning process and learning outcomes after following Cooperative Learning method with Numbered Heads Together (NHT) model. This research is a Classroom Action Research which is carried out in two cycles. The subjects of the study were the fourth grade students of SD Negeri 3 Linggasari in 2016/2017 academic year. Data collection techniques used were interview, observation sheet, test, questionnaire and documentation. Data analysis technique used is descriptive qualitative analysis. Based on the research, it can be concluded: The learning through cooperative learning method with NHT model can: (1) improve the quality of learning process in science with subject of environmental change and its influence, that is student cooperation aspect (cycle I: 2 group, cycle II: 9 group) Frequency question (cycle I: 12 students, cycle II: 32 students). (2) improving the quality of science learning result of the subject matter of Environmental Change and Its Effect, that is on learning achievement aspect (cycle I: 14 students, cycle II: 36 students), on the sense of satisfaction of learning (cycle I: 16 students, cycle II : 36 satisfied students), on the aspect of high curiosity (cycle I: 12 students, cycle II: 36 students).

**Keywords**: NHT, PTK, quality of learning process and learning outcomes

**PENDAHULUAN**

Kurikulum baru yang telah digulirkan sejak tahun 2013 yang lalu, pada tahun 2016/ 2017 ini sudah ada beberapa sekolah yang menerapkannya baik pada kelas atas maupun kelas bawah. Salah satu Sekolah Dasar yang pada tahun pelajaran 2016/2017 ini melaksanakan kurikulum 2013 adalah SD Negeri 3 Linggasari UPK Kembaran Kabupaten Banyumas. Pada tahun pertama pelaksanaan kurikulum 2013 ini, guru masih kesulitan dalam mengkondisikan siswa agar siswa aktif, padahal proses pembelajaran kurikulum 2013 mengharuskan siswa untuk aktif dalam menemukan fakta, konsep atau prinsip-prinsip sendiri pada tiap mata pelajarannya dan fungsi guru hanya untuk memfasilitasi, membimbing dan menilai siswa baik dari segi pengetahuan, psikomotor maupun sikap masing-masing siswa. Pada tahun sebelumnya, sekolah ini masih menggunakan kurikulum KTSP, tetapi dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru masih monoton dan masih menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pada proses kegiatan belajar mengajarnya.

Metode ceramah ini menyebabkan siswa kurang aktif, hanya sebagai pendengar dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan menjadikan suasana kelas menjadi membosankan serta siswa tidak termotivasi untuk mencari informasi sendiri. Hal ini menjadi salah satu faktor rendahnya kualitas proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu diperlukan keterlibatan siswa secara aktif selama kegiatan belajar mengajar dengan cara saling berdiskusi, tanya jawab baik antar siswa maupun antara siswa dengan guru.

Dari berbagai permasalahan yang dihadapi di atas, maka perlu adanya perbaikan kualitas proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Sebagai tindak lanjut guna mengatasi permasalahan yang terjadi maka perlu dilakukan perbaikan kualitas pembelajaran melalui sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) (Suharsimi Arikunto dkk, 2006: 2).

Seorang guru harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang tepat, menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta menguasai materi pokok yang diajarkan. Peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas empat mencoba menggunakan *Cooperative Learning* Model *Numbered Heads Together* dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan  akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen  dalam Ibrahim (2000: 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV (Empat) SD Negeri 3 Linggasari UPK Kembaran Kabupaten Banyumas, tahun pelajaran 2016/ 2017 pada materi Perubahan Lingkungan dan Pengaruhnya. Waktu yang digunakan adalah pada bulan Januari 2017 s/d Maret 2017.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: 1) Pengamatan, menggunakan instrumen lembar pengamatan partisipasi siswa dalam pembelajaran untuk mengetahui keaktifan siswa dalam kerjasama kelompok dan frekuensi bertanya. 2) Tes (Kuis), insrumen yang digunakan berupa lembar soal pilihan ganda 10 soal dilaksanakan dalam waktu 30 menit. 3) Dokumentasi, berupa nilai siswa sebelum dan nilai selama penelitian yaitu kuis, hasil pekerjaan siswa dan dokumen peningkatan rasa ingin tahu siswa. 4) Angket tanggapan siswa terhadap pendekatan atau pendekatan belajar yang diterapkan di kelas. 5) Wawancara

Wawancara mengenai pelaksanaan pembelajaran dan partisipasi siswa.

Indikator ketuntasan hasil belajar siswa mengacu pada kriteria belajar tuntas sebagai berikut: (1) Frekuensi kerjasama dan frekuensi bertanya siswa dalam kelompok mencapai 50% dari seluruh siswa. (2) Siswa telah belajar tuntas, puas terhadap pembelajaran dan rasa ingin tahu tinggi jika mencapai 75% atau nilai 75 dari nilai maksimal. Apabila belum tercapai, maka penelitian tindakan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Tindakan yang dipilih pada siklus ini direncanakan berdasarkan hasil refleksi dari tindakan pada siklus sebelumnya.

Penjelasan singkat dari masing-masing tahapan tiap siklus adalah sebagai berikut:

**Siklus I: (1) Perencanaan (*planning*)**, pada tahap ini penulis menyiapkan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sesuai langkah-langkah metode *Cooperative Learning* Model *NHT*, menyusun instrumen penelitian yaitu lembar observasi dan angket respons balikan siswa, dan mendesain alat evaluasi berupa soal test objektif. **(2) Pelaksanaan tindakan (*acting*)**, hal-hal yang dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan adalah implementasi pembelajaran metode *Cooperative Learning* Model *NHT*. **(3) Pengamatan (*observing*)**, adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi adalah pelaksanaan pengamatan baik oleh peneliti (sebagai kolaborator) maupun guru sendiri dan mencatat semua hasil pengamatan ke dalam lembar observasi. Pada tahap ini penulis juga melakukan tes untuk mengukur tingkat penguasaan materi peserta didik dan membagikan angket balikan siswa untuk mengetahui respons siswa terhadap pembelajaran. Hasil penilaian kemudian dituangkan dalam tabel kerja untuk dilakukan analisis. **(4) Refleksi (*reflecting*)**, pada tahap ini penulis menganalisis tanggapan siswa pada lembar angket balikan siswa dan mencocokkan pengamatan dengan kolaborator pada lembar observasi. Berdasarkan hasil refleksi peneliti mencoba untuk mengatasi kekurangan atau kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan. Dari data hasil refleksi, baik keberhasilan maupun kegagalan dalam pelaksanaan tindakan maka peneliti dengan guru mengadakan diskusi untuk mengambil kesepakatan menentukan tindakan perbaikan berikutnya (siklus II) dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum pembelajaran dimulai peneliti dan guru telah melaksanakan upaya pengamatan kepada siswa tentang kualitas proses dan hasil belajar siswa. Tahapan berikutnya adalah sosialisasi tentang metode *Cooperative Learning* Model *Numbered Heads Together (NHT)*. Setelah itu guru menyampaikan cakupan materi Perubahan Lingkungan dan Perubahannya secara garis besar, kemudian siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Pada siklus I siswa masih terlihat canggung dan agak bingung, namun dengan bimbingan guru maka siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Meskipun pembelajaran agak lambat, siswa terlihat senang dengan model NHT, meskipun sebagian kelompok agak kecewa karena tidak mendapatkan penghargaan.

Pada siklus II, aktivitas siswa secara individu ataupun kelompok mulai meningkat. Hal ini diketahui dari kondissi siswa yang serius saat mengerjakan soal dan ekspresi semangat saat diskusi kelompok dan semua kelompok memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/ mengetahui jawabannya. Melalui kerja sama yang kompak, siswa ingin agar nilai individu naik untuk menyumbang nilai kelompoknya, sehingga penghargaan kelompok juga menjadi naik.

Adapun hasil penghargaan kelompok pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Penghargaan Kelompok

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Kelompok | Siklus I | Siklus II |
| 1 | A | Good Team | Super Team |
| 2 | B | Great Team | Great Team |
| 3 | C | Great Team | Great Team |
| 4 | D | Great Team | Super Team |
| 5 | E | Super Team | Super Team |
| 6 | F | - | Super Team |
| 7 | G | - | Super Team |
| 8 | H | Good Team | Super Team |
| 9 | I | Great Team | Great Team |

Berdasarkan tabel di atas, terdapat peningkatan penghargaan kelompok, yaitu kelompok A, D, H termasuk terjadi loncatan pada kelompok F dan G dari tidak ada penghargaan pada siklus I menjadi super team pada siklus II.

Berdasarkan angket balikan siswa diperoleh data tanggapan positif, suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, dan siswa benar-benar merasa senang serta puas terhadap proses pelaksanaan pembelajaran. Pada diri siswa sudah muncul keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya.

Keberhasilan proses pembelajaran dengan metode *Cooperative Learning* Model *Numbered Heads Together (NHT)*, dapat dilihat pada diagram berikut:

Tabel 2. Tabel Pencapaian Target Keberhasilan Kualitas Proses Belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Aspek yang Dinilai** | **Ketercapaian Siklus** | **Kriteria**  |
| **Siklus I** | **Siklus II** |
| Kerjasama  | 2 kelompok  | 9 kelompok  | Berhasil |
| Frekuensi bertanya  | 12 siswa  | 36 siswa  | Berhasil |

Tabel 3. Tabel Pencapaian Target Keberhasilan Kualitas Hasil Belajar

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Aspek yang Dinilai** | **Ketercapaian Siklus** | **Kriteria** |
| **Siklus I** | **Siklus II** |
| Ketuntasan | 14 siswa  | 36 siswa  | Berhasil |
| Kepuasan pembelajaran | 16 siswa  | 36 siswa  | Berhasil |
| Rasa ingin tahu | 12 siswa  | 36 siswa  | Berhasil |



Gambar 1. Rekapitulasi hasil pengamatan dan pengukuran indikator keberhasilan tindakan

Berdasarkan data tabel 2 tampak adanya peningkatan kerjasama dalam kelompok, dari semula di siklus I sebanyak 2 kelompok (22,22%) yang aktif berdiskusi, pada siklus 2 menjari 9 kelompok (100%). Dalam hal frekuensi bertanya juga terjadi peningkatan 24 siswa. Setelah proses pembelajaran, siswa diberikan soal ulangan dan hasilnya sebanyak 14 siswa pada siklus I dan 36 siswa. Dari hasil angket balikan juga tidak menunjukkan hasil yang berbeda yaitu terjadi peningkatan kepuasan siswa akan proses pembelajaran dan juga rasa ingin tahu siswa yang tinggi.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Pembelajaran melalui metode *Cooperative Learning* model NHT dapat: (1) meningkatkan kualitas proses belajar IPA materi pokok Perubahan Lingkungan dan Pengaruhnya, yaitu pada aspek kerjasama siswa (siklus I: 2 kelompok, siklus II: 9 kelompok) dan pada aspek frekuensi bertanya (siklus I: 12 siswa, siklus II: 32 siswa). (2) meningkatkan kualitas hasil belajar IPA materi pokok Perubahan Lingkungan dan Pengaruhnya, yaitu pada aspek prestasi ketuntasan belajar (siklus I: 14 siswa, siklus II: 36 siswa), pada aspek rasa kepuasan terhadap pembelajaran (siklus I: 16 siswa, siklus II: 36 siswa puas), pada aspek rasa ingin tahu tinggi (siklus I: 12 siswa, siklus II: 36 siswa). Dari hasil penelitian ini, yang dapat disarankan peneliti sebagai masukan adalah: (1) Metode *Cooperative Learning* model *Numbered Heads Together* (NHT) perlu diterapkan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran IPA pada materi pokok yang lain. (2) Hendaknya siswa dilatih terlebih dahulu dengan metode *Cooperative Learning* supaya mereka terbiasa belajar kooperatif sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Suharsimi Arikunto dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
2. Ibrahim, Muslim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif.* Surabaya: UNESA UNIPRESS.
3. Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi.* Bandung: Remaja Rosda Karya.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tetang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah